

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan suatu variabel penelitian dengan peneliti sebelumnya. Ini dilakukan dengan membandingkan penelitian sebelumnya dengan variabel independen dengan dependen dari judul yang diperoleh oleh peneliti. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan pendukung saat menyusun.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Belanja Online Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju	Gaya Hidup Konsumtif, Perilaku Pengelolaan Keuangan	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif belanja online berdampak negatif pada perilaku pengelolaan masyarakat Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju. Pengaruh ini terlihat dalam bentuk pengeluaran yang tidak terencana rendahnya kemampuan menabung dan pengelolaan utang.

2.	Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan motivasi pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit)	Gaya Hidup, Edukasi, Keuangan, Motivasi Pengelolaan Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa mengakibatkan rendahnya kemampuan menabung dan perencanaan keuangan yang buruk
3.	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pekerja yang memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Sedangkan Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, mengakibatkan pengeluaran yang tidak terencana dan rendahnya tabungan.

4.	Pengaruh literasi keuangan,Gaya Hidup,dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi	Literasi Keuangan,Sikap Keuangan,Perilaku Pengelolaan Keuangan,dan Pengendalian diri	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan pengendalian diri berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan ini,Sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan,tetapi pengendalian diri dapat memediasi efek negatif ini dengan membantu individu mengatur pengeluaran mereka
5	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma)	Gaya Hidup,Literasi Keuangan,dan Perilaku Konsumtif	Metode Kuantitatif	Hasil analisis temuan peneliti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup mahasiswa yang konsumtif terhadap perilaku konsumtif belanja online dan juga terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan yang rendah berhubungan dengan perilaku konsumtif yang tinggi

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Berikut adalah beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1. Pengaruh gaya hidup konsumtif belanja online terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Lampuawa, Kecamatan Sukamaju	1. Kedua penelitian sama-sama membahas Pengaruh Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Keduanya berfokus pada bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. 2. Keduanya menggunakan metode kuantitatif atau survei untuk mengumpulkan data tentang perilaku pengelolaan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.	1. Populasi dan lokasi Penelitian 2. Fokus Variabel
2. Pengaruh Gaya Hidup, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit)	1. Populasi yang diteliti 2. Fokus pada perilaku pengelolaan keuangan 3. Variabel gaya hidup	1. Variabel yang diteliti 2. Aspek Motivasi dan Edukasi 3. Konteks dan Implikasi
3. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya	1. Fokus Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan 2. Variabel Gaya Hidup	1. Populasi dan Lokasi Penelitian 2. Variabel yang diteliti 3. Aspek Literasi dan Kontrol Diri

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan pada Generasi Milenial dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi	1. Fokus pada perilaku pengelolaan Keuangan 2. Variabel Gaya Hidup	1. Variabel yang diteliti 2. Aspek Literasi dan sikap Keuangan 3. Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi
5. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma)	1 Fokus Pada Gaya Hidup 2 Populasi Mahasiswa	1. Variabel Yang Diteliti 2. Fokus Penelitian 3. Aspek Literasi Keuangan

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Gaya Hidup

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku dimana individu atau kelompok cenderung membeli dan mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan dan tidak terencana. Gaya hidup ini ditandai dengan beberapa ciri utama yaitu kecenderungan membeli yang tinggi, pengaruh media dan iklan, pembelian impulsif, kepuasan emosional, prioritas yang salah, dan dampak finansial negatif.

Gaya hidup adalah salah satu indikator yang memengaruhi perilaku seseorang. Menurut Kusnandar dan Kurniawan (2018) mereka menyatakan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya perilaku konsumtif belanja online. Dengan majunya teknologi yang berdampak pada mudahnya berbelanja di toko-toko online membuat mahasiswa membeli barang yang

sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan yang mana hal ini menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif.

Gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya, Alamanda (2018). Menurut Sulfyati & Letari (2022) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu. Sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Fundyartanta (2022) Gaya hidup yang dimiliki mahasiswa bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut karena adanya perubahan kebutuhan mahasiswa. Gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap banyak sekali dalam menghabiskan uangnya (Silalahi & Rahma, 2022).

2.2.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku Konsumtif merujuk pada pola tindakan dan keputusan individu dalam mengonsumsi barang dan jasa. Ini mencakup segala aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penggunaan produk, serta sikap dan niat yang mendasari keputusan tersebut.

Menurut Anggraini dan Santosho, (2019) Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan terhadap penggunaan suatu produk. Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai tindakan memakai suatu produk secara tidak tuntas. Individu yang memberi suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritas cenderung akan melakukan perilaku konsumtif seperti membeli barang

karena melihat merek, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, membeli barang untuk menjaga penampilan dan gengsi, membeli karena adanya potongan harga, serta membeli barang karena bentuk yang menarik (Anggreini, Maryanti 2014).

Menurut Ismawan & Pamungkas 2022, Seseorang berperilaku konsumtif seringkali terikat dengan ketidakmampuan mereka untuk membedakan antara kebutuhan yang mendasar dan keinginan semata. Kedua hal tersebut rentan terjebak akan melakukan pembelian yang berlebihan untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan tanpa mempertimbangkan dengan matang apakah barang tersebut betul-betul diinginkan. Perilaku ini seringkali berujung pada pembelian yang berlebihan dengan tujuan mencapai kepuasan maksimal dalam kepemilikan dan penggunaan produk (Fransiska & Erdyansa, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Dananti (2021) mereka menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan membeli sesuatu karena menginginkannya bukan karena memerlukannya. Menurut Haryana (2020) perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku pembelian yang tiba-tiba tidak direncanakan disertai keinginan yang kuat untuk segera membeli tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai tindakan mengonsumsi barang dan jasa melebihi batas yang diperlukan tanpa memberikan pertimbangan yang rasional dan hanya mengutamakan keinginan sendiri (Nainggolan 2022).

Menurut Yulianawati & Subakti ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang berperilaku konsumtif antara lain:

1. Faktor Eksternal

- a. Budaya yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam masyarakat yang terkadang mendorong mereka untuk membeli sesuatu.
- b. Kelas sosial yang dapat memengaruhi tingkat keuangan seseorang, baik tingkat keuangan yang tinggi maupun rendah.
- c. Kelompok referensi dimana orang secara tidak langsung memengaruhi orang lain.
- d. Keluarga dan lingkungan dan lingkungan dekat seseorang sehingga sangat mudah mempengaruhi keputusan pembelian mereka

2. Faktor Internal

- a. Motivasi mendorong pelanggan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Proses pembelajaran ialah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman berbelanja baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.
- c. Kepribadian, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, yang mencerminkan perbedaan antar individu.
- d. Konsep diri seseorang digambarkan dalam cara hidupnya, lingkungan dan interaksi sosialnya.
- e. Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan pembelian, yang dapat memengaruhi perilaku disaat membeli sesuatu.

2.2.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada cara individu atau kelompok yang mengelola sumber daya keuangan mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Ini mencakup berbagai tindakan dan keputusan yang mempengaruhi kesehatan finansial. Beberapa elemen kunci dari perilaku pengelolaan keuangan: Perencanaan keuangan, pengeluaran, tabungan, pengelolaan utang, literasi keuangan, evaluasi dan penyesuaian.

Menurut Kholila dan Iramani, (2013) Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui oleh adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik, Suwanto, Waspada, Mulyani, (2019). Yunita (2020) Menyatakan bahwa terdapat beberapa perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan diantaranya:

1. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan
2. Membayar kewajiban tepat waktu
3. Merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan
4. Menabung

Menurut Amanah, Iridianty, dan Rahardian, (2016) Mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasional dalam

mengelola keuangan, sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali.

Pentingnya motivasi pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Pengendalian Keuangan: Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam memperoleh pengendalian penuh atas keuangan mereka. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan cenderung mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal pengeluaran, investasi, atau penghematan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari hutang yang berlebihan, menghemat uang, dan mencapai kebebasan finansial.

2. Pencapaian Tujuan Keuangan: Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan mendorong mereka untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan lebih fokus dan disiplin dalam mengelola keuangan mereka, seperti menabung untuk dana darurat, mempersiapkan pensiun, atau membeli rumah impian. Motivasi ini memacu individu untuk mengambil tindakan konkret untuk mewujudkan tujuan keuangan mereka.

3. Mengurangi Stres Keuangan: Ketidakpastian keuangan dan masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang serius. Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam mengatasi stres keuangan dengan mengadopsi perilaku pengelolaan yang baik, seperti mengatur anggaran, mengurangi hutang, atau mengembangkan

kebiasaan menabung. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu dapat mengurangi tekanan finansial dan menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup: Motivasi pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangan dengan bijaksana, individu dapat mengalami manfaat seperti keamanan finansial, kebebasan untuk mengejar minat dan hobi, akses ke perawatan kesehatan yang memadai, serta kemampuan untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Motivasi ini memungkinkan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan memuaskan dari segi finansial.

Penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa karena hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengelola keuangannya dengan baik dan meminimalkan dampak dari gaya hidup konsumtif dan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi pendidikan dan lembaga keuangan tentang cara meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut Sampoerno & Haryono (2021) Perilaku pengelolaan keuangan antara lain pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang meliputi pencarian dan penyimpanan dana untuk keperluan sehari-hari, perencanaan, pelaksanaan audit, dan pembuatan anggaran keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan ialah metode pengelolaan keuangan sendiri yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan

(Suwanto 2020).Wicaksono & Nuryana (2020) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelolah dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan sehari-hari.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.Dengan memahami bagaimana gaya hidup memengaruhi pengeluaran,tabungan,dan investasi,individu dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Prawiga dkk (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Panu (2024) Gaya hidup dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Hubungan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan saling terkait erat.Untuk mencapai kesejahteraan finansial,penting bagi individu untuk memahami dan mengendalikan perilaku konsumtif mereka serta mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang bijaksana.Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Panu (2024) menyatakan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.Dan didukung oleh penelitian Putri &

Bambang (2023) menemukan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka,kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 kerangka Pikir

Keterangan :

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

2.5 Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Diduga gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

H2 : Diduga perilaku konsumtif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

H3: Diduga gaya hidup dan perilaku konsumtif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

